

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN Kecerdasan Emosional

THE EFFECT OF TEACHING SKILLS ON ACADEMIC AND EMOTIONAL INTELLIGENCE

Oleh: Nikita Mulyawati, PGSD/PSD/FIP/UNY,
nikitamulya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar melalui metode ceramah terhadap prestasi akademik dan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex-post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri kelas V Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 176 siswa. Skala digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan mengajar melalui metode ceramah dan kecerdasan emosional. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi akademik. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar melalui metode ceramah dengan prestasi akademik siswa, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dan kontribusi R^2 sebesar 6,1%. (2) terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar melalui metode ceramah dengan kecerdasan emosional siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan kontribusi R^2 sebesar 18,7%.

Kata Kunci: keterampilan mengajar, prestasi akademik, kecerdasan emosional.

Abstract

*This research aims to find out the effect of teaching skills with lecture method on academic achievement and emotional intelligence on 5th grade students of cluster III, Kotagede subdistrict of Yogyakarta. This research used a quantitative approach to the type of research is *expost facto*. Population in this research were all students in 5th grade of public elementary school students on cluster III, Kotagede subdistrict of Yogyakarta which amounts to 176 students. Scale used to collect the data about teaching skills with lecture method and emotional intelligence. Documentation used to collect the data about academic achievement. The validity test used *Product Moment* and reliability test used *Alpha Cronbach*. Data analysis techniques used simple regression analysis. The result of simple regression analysis shows that: (1) there is significant effect between teaching skills with lecture method and academic of students, indicated by the value of significance $0,001 < 0,05$, and R^2 contribution of 6,1% (2) there is significant effect between teaching skills with lecture method and emotional intelligence of students, indicated by the value of significance $0,000 < 0,05$, and R^2 contribution of 18,7%.*

Keywords : teaching skills, academic achievement, emotional intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak lepas dari kehidupan manusia untuk mencapai suatu keberhasilan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan usaha yang keras dari pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Dalam Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar bagi peserta

didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian emosi, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa, dan negara.

Salah satu jenjang pendidikan yang harus ditempuh warga Indonesia adalah pendidikan sekolah dasar, karena pemerintah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun yang mulai dilaksanakan pada tahun 2015 (Republika, 26 Agustus 2015). Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang wajib ditempuh terlebih dahulu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan perkembangan siswa, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan.

Perkembangan siswa di sekolah dapat dilihat dari prestasi akademik dan non akademiknya. Menurut Masnida dan Adiyanti (2015), prestasi akademik merupakan penguasaan materi studi oleh peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Semakin tinggi prestasi akademik seseorang berarti hasil belajar yang diperoleh semakin tinggi pula. Sedangkan prestasi non akademik merupakan prestasi yang dimiliki seseorang di luar bidang akademik. Melalui kegiatan non akademik, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.

Pendidikan sekolah dasar selama ini lebih cenderung untuk mengembangkan prestasi akademik peserta didik yang selalu menekankan pada pengembangan IQ. Sunarno (2007) mengungkapkan bahwa pendidikan sekolah dasar lebih menekankan pada kemampuan siswa menghafal isi/konten yang kurang bermakna bagi dirinya. Kondisi ini menjadi masalah bagi peserta didik yang kurang dalam bidang akademik, padahal seharusnya pengembangan prestasi akademik dan non akademik peserta didik dilakukan secara seimbang, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, namun kurang dalam bidang non akademik, dan sebaliknya ada peserta didik yang sangat berbakat dalam bidang non akademik, namun akademiknya kurang. Tidak semua orang yang memiliki IQ tinggi selalu sukses dan orang yang memiliki IQ rata-rata selalu gagal. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak ditemukan orang yang memiliki IQ tinggi gagal, dan orang yang memiliki IQ rata-rata sangat sukses. Hal tersebut Menurut Goleman (2007:xiii) dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan yang disebut kecerdasan emosional.

Nurdin (2009) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan

untuk memotivasi diri sendiri dan menjaga suasana hati agar tidak frustrasi. Kecerdasan emosional seseorang tampak pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan tingkah lakunya. Setiap orang memiliki tingkah laku yang berbeda. Hal ini karena kecerdasan emosional setiap orang juga berbeda-beda. Kecerdasan emosional yang baik pasti akan menghasilkan individu yang baik pula. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mengembangkan prestasi akademik peserta didik, namun juga kecerdasan emosionalnya. Karena peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, namun kecerdasan emosionalnya kurang, maka siswa cenderung kurang bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya atau kurang bisa bergaul serta kurang bisa menyelesaikan masalah dengan baik.

Pada umumnya, sering dijumpai siswa sekolah dasar yang menggunakan emosi dan kekuatan fisik dalam menghadapi suatu masalah. Misal, saat kegiatan diskusi, peserta didik saling beradu pendapat sampai memukul teman, mengganggu teman saat sedang mengerjakan tugas sehingga menimbulkan kegaduhan sampai perkelahian, peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, bergurau sendiri, sering berbicara kotor di kelas, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik belum bisa dikembangkan secara maksimal. Maka dari itu, peran guru di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sangat dibutuhkan.

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran penting. Beberapa di antaranya adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pembimbing (Mudri, 2010). Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi panutan bagi peserta didik yang harus memiliki nilai dan norma yang baik, guru sebagai pengajar yaitu guru membantu peserta didik untuk memahami sesuatu yang belum diketahui, dan guru sebagai pembimbing yaitu membimbing peserta didik secara fisik, mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual. Jadi, selain mengembangkan prestasi akademik, guru juga membimbing kecerdasan emosional peserta didik.

Setiap hari, guru berinteraksi dengan peserta didik, oleh sebab itu guru diharapkan mampu mengenali karakteristik setiap peserta didiknya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda. Guru harus memiliki kewajiban untuk memahami semua hal yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran, termasuk cara membuat peserta didik paham dengan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengajar memang sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut Uno (2006), keterampilan mengajar adalah keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada motivasi belajar dan peningkatan kualitas lulusan sekolah. Setiap guru diharapkan memiliki keterampilan mengajar yang baik, karena dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka guru akan mampu menguasai model, metode, dan teknik mengajar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, oleh sebab itu, keterampilan mengajar melalui metode ceramah

Menurut Majid (2016) metode ceramah adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran melalui penuturan. Metode ceramah menuntut keaktifan guru dalam proses pembelajaran, atau lebih tepatnya *teacher center*. Suyono dan Hariyanto (2015:96) menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode ceramah, guru bisa fokus pada materi yang ingin disampaikan, penggunaan waktu bisa lebih efektif karena guru bisa mengatur waktu sebaik mungkin, dapat digunakan dalam kelompok besar dengan jumlah pendengar banyak, dan guru juga bisa mengontrol keadaan kelas. Apabila guru menggunakan metode ceramah dengan tepat, maka siswa akan dapat memahami dan menerima informasi yang disampaikan guru dengan baik, selain itu

metode ini cocok untuk anak SD karena dengan ceramah, guru dapat menanamkan konsep pelajaran dengan baik. Apabila dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan metode ceramah dan langsung praktek, maka siswa cenderung tidak dapat memahami materi yang ingin disampaikan guru. Misalnya saat pelajaran matematika materi perkalian. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu konsep perkalian dengan ceramah sambil memberikan contoh, setelah itu siswa mengerjakan soal perkalian di buku masing-masing sesuai dengan konsep yang diajarkan oleh guru. Apabila guru langsung meminta siswa mengerjakan tanpa menjelaskan melalui ceramah terlebih dahulu, peserta didik akan bingung. Dalam penelitian Novita (2014) yang berjudul Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi dalam Meningkatkan Operasi Perkalian bagi Anak Berkesulitan Belajar, diperoleh kesimpulan bahwa pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $U_{tab} = 0$, untuk $n = 4$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ terbukti bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi efektif digunakan untuk anak berkesulitan belajar. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa metode ceramah juga efektif digunakan untuk anak berkebutuhan khusus apabila dilakukan dengan cara yang tepat.

Beberapa pihak memandang bahwa penggunaan metode ini dirasa kurang efektif karena peserta didik terkesan kurang aktif dan hanya mendengarkan materi yang dijelaskan guru. Peserta didik menerima materi dari guru tanpa menggali pengetahuan sendiri dan mencoba menemukan hal yang baru. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015), metode ceramah tidak cocok untuk pengingatan jangka panjang, metode ini hanya efektif digunakan antara 10-15 menit saja, hal ini terkait dengan kemampuan mendengar dan mengingat peserta didik. Penggunaan metode ceramah dengan durasi waktu yang panjang akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Mudri (2010) dalam jurnal Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran menghasilkan data bahwa menyampaikan pembelajaran dengan ceramah cenderung membuat pembelajaran menjadi

monoton. Selain itu dalam tesis Immawati (2016) yang berjudul Perbedaan Metode Debat dan Metode Ceramah terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP N 23 Makassar. Hasil dari tesis tersebut adalah kemampuan berpikir kritis kategori tinggi berjumlah 27 siswa dengan presentase 81% dan kategori rendah berjumlah 5 siswa dengan presentase 19%. Pada kelas ceramah, kategori tinggi berjumlah 9 siswa dengan presentase 27% dan kategori rendah berjumlah 24 siswa dengan presentase 73%. Hal ini berarti kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode ceramah lebih rendah daripada menggunakan metode debat.

Di sekolah dasar sering ditemui peserta didik yang memiliki prestasi akademik yang baik, namun kurang percaya diri dan kurang bisa bergaul dengan teman-temannya, ada juga peserta didik yang cerdas, namun tidak memiliki sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua. Sebaliknya, ada peserta didik yang prestasi akademiknya biasa saja atau bahkan kurang, namun kecerdasan emosionalnya baik. Guru memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Pada umumnya, metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah. Seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap perkembangan kecerdasan emosional dan prestasi akademik peserta didik perlu diketahui untuk mengukur keefektifan penggunaan metode yang selama ini sering dipandang negatif.

Prestasi akademik siswa dapat diketahui dari hasil belajar mereka. Pada tahun 2016, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari lima wilayah masing-masing meraih nilai rata-rata UN tingkat SD yaitu tertinggi diraih Kabupaten Kulonprogo dengan nilai rata-rata 237,59 disusul Kota Yogyakarta 236,82 kemudian Kabupaten Sleman 236,16, Bantul

229,35 dan Gunungkidul 217,53 (Republika, 11 Juni 2016). Dari data tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa di Kota Yogyakarta tergolong tinggi.

SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta termasuk dalam wilayah Kota Yogyakarta, yang berarti juga ikut memberikan andil atas tingginya nilai rata-rata UN yang diraih. Meskipun begitu, masih ditemui beberapa masalah terkait dengan pembelajaran di kelas dan peserta didik sebagai pembelajar. Setelah melakukan observasi selama dua bulan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Gugus III di Kecamatan Kotagede, metode yang mendominasi dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Guru sering memberikan penguatan kepada siswa, namun masih ditemukan siswa yang minder, guru sudah menjelaskan pelajaran dengan sangat rinci, namun ada beberapa siswa yang masih bingung ketika diberi pertanyaan, guru sudah memberikan variasi pembelajaran sehingga kelas jadi menyenangkan dan siswa aktif, namun kelas terkesan sangat ramai, guru sudah menjelaskan materi sopan santun, namun tidak memberikan contoh secara nyata sehingga siswa kurang bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, saat guru berceramah, peserta didik terlihat tenang dan serius, namun banyak yang mengantuk, melalui pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, banyak peserta didik yang prestasi akademiknya baik, namun kurang pandai bergaul. Sebaliknya ada juga peserta didik yang prestasi akademiknya kurang, namun pandai bergaul, siswa memahami materi yang disampaikan guru, namun kurang kreatif dalam mengembangkannya, melalui ceramah, guru cenderung menyampaikan pengetahuan, belum menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas V Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi prestasi akademik dan kecerdasan emosional siswa, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis

tertarik untuk meneliti “Pengaruh Metode Ceramah terhadap Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Observasi awal dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2016. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 13-15 Maret 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta, dengan jumlah populasi 176 siswa.

Prosedur

Prosedur untuk memperoleh data ini adalah merancang instrumen skala, yaitu instrumen metode ceramah dan instrumen kecerdasan emosional. Setelah itu, dikonsultasikan dengan dosen ahli yang kemudian diuji cobakan ke lapangan. Data yang diambil dari lapangan kemudian diuji validitasnya menggunakan rumus Product Moment dari Pearson dan diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach. Setelah instrumen valid dan reliable, maka siap untuk diuji cobakan di lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen berupa skala metode ceramah dan skala kecerdasan emosional, untuk prestasi akademik diperoleh melalui dokumentasi menggunakan rapor semester ganjil siswa. setelah instrumen dikonsultasikan

Pengaruh Keterampilan Mengajar ... (Nikita Mulyawati) 427 dengan dosen ahli, instrumen diuji cobakan di kelas VA SD N Kotagede 1. Skala yang diuji cobakan kepada 34 siswa di kelas tersebut berjumlah 43 butir skala metode ceramah dan 43 butir skala kecerdasan emosional. Hasil uji coba tersebut diolah menggunakan program komputer SPSS versi 16. Berdasarkan perhitungan uji validitas, terdapat 5 butir item metode ceramah yang tidak valid yaitu pada nomor 1,7,24,39, dan 43. Sedangkan pada skala kecerdasan emosional terdapat 8 butir item yang tidak valid, yaitu nomor 6,12,20,25,27,33,37, dan 43. Butir yang tidak valid dinyatakan yang memiliki indeks validitas $\geq 0,349$. Sehingga butir tersebut tidak digunakan untuk penelitian. Kemudian butir soal yang valid dihitung r hitungnya dan dibandingkan dengan indeks reliabilitasnya dan diperoleh indeks reliabilitas 0,920 dan 0,898. Apabila $r_{hitung} > 0,70$ maka skala tersebut tidak reliabel. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa skala metode ceramah dan kecerdasan emosional reliable untuk digunakan dalam pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, dan perhitungan presentase. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data mengenai metode ceramah, prestasi akademik, dan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji regresi sederhana. Deskripsi mengenai data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Analisis deskriptif

Responden dalam penelitian ini berjumlah

176 siswa. Data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Analisis yang digunakan meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan deskripsi data variabel bebas dan terikat. Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat dari uraian berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Metode Ceramah	Prestasi Akademik	Kecerdasan Emosional
N	176	176	176
Mean	120,23	79,92	105,20
Median	121,00	79,00	105,00
Mode	120	75	111
Standar deviation	10,003	5,723	9,940
Range	53	30	53
Minimum	89	68	77
Maximum	142	98	130
Sum	21.161	14.066	18.515

Variabel Keterampilan Mengajar melalui Metode Ceramah

Data penelitian variabel metode ceramah diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 176 siswa. jumlah butir skala metode ceramah adalah 38 butir cengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah).

Tabel 2. Skor Indikator Metode Ceramah

No.	Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.	Merumuskan tujuan	1699	8%
2.	Menyiapkan alat bantu	1632	7,7%
3.	Menentukan Pokok-pokok materi	2385	11, 3%
4.	Menjaga kontak mata dengan siswa	3504	16, 6%
5.	Menggunakan Bahasa yang komunikatif	2977	14,1%
6.	Menyajikan materi	1496	7,1%
7.	Menjaga komunikasi dengan siswa	3613	17, 1%
8.	Menyimpulkan	2103	9,9%
9.	Memberi evaluasi	1752	8,2%
Jumlah		21.161	100%

Berdasarkan tabel 2 maka skor tertinggi pada indikator 7, terendah pada indikator 6. Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan skor masing-masing variabel, dihitung menggunakan rumus menurut Saifuddin Azwar (2014: 135), sebagai berikut:

Tabel 3. Rumus Klasifikasi Metode Ceramah

No.	Rumus	Kategori
1	$X < (120,23 - 1,0 \times 10)$	Rendah
2	$(120,23 - 1,0 \times 10) \leq X < (120,23 + 1,0 \times 10)$	Sedang
3	$(120,23 + 1,0 \times 10) \leq X$	Tinggi

Keterangan

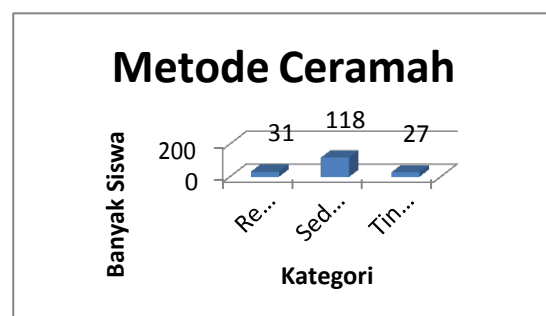
μ = Mean

σ = Deviasi Standar

Tabel 4. Klasifikasi Metode Ceramah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 110,23$	31	17,6%
2.	Sedang	$110,23 \leq X < 130,23$	118	67%
3.	Tinggi	$130,23 \leq X$	27	15,4%
Total			176	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Klasifikasi Metode Ceramah

Berdasarkan Tabel 14 dan gambar 3 dapat diketahui sebanyak 31 siswa (17,6%) menilai metode ceramah guru dengan kriteria rendah, 118 siswa (67%) menilai metode ceramah guru dengan kriteria sedang, dan 27 siswa (15,4%) menilai metode ceramah guru dengan kriteria tinggi.

Variabel Prestasi Akademik

Data penelitian diperoleh dari rapor semester ganjil siswa yang berjumlah 176 siswa. di bawah ini akan disajikan tabel distribusi frekuensi prestasi akademik siswa.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	68 – 71	11	6,2%
2.	72 – 75	31	17,6%
3.	76 – 79	48	27,3%
4.	80 – 83	29	16,5%
5.	84 – 87	42	23,9%
6.	88 – 91	11	6,2%
7.	92 – 95	3	1,7%
8.	96 – 99	1	0,6%
9.	100 – 103	0	0%
Σ		176	100%

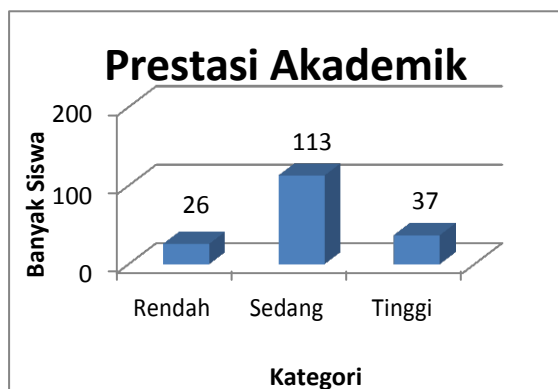
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi prestasi akademik tertinggi berada pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 76 – 79 dengan jumlah siswa sebanyak 48 siswa.

Berdasarkan tabel di atas, maka prestasi akademik dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 6. Klasifikasi Prestasi Akademik

N o	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	$X < 74,2$	26	14,8%
2.	Sedang	$74,2 \leq X < 85,64$	113	64,2%
3.	Tinggi	$85,64 \leq X$	37	21%
Total			176	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Tingkat Prestasi Akademik

Berdasarkan Tabel 6 dan gambar 2 dapat diketahui sebanyak 26 siswa (14,8%) memiliki prestasi akademik dengan kriteria rendah, 113 siswa (64,2%) memiliki prestasi akademik dengan kriteria sedang, dan 37 siswa (21%) memiliki prestasi akademik dengan kriteria tinggi.

Variabel Kecerdasan Emosional

Data penelitian variabel metode ceramah diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 176 siswa. jumlah butir skala metode ceramah adalah 35 butir cengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah).

Tabel 7. Skor Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Presentase
Mengenali Emosi Diri	Mengenali perasaan yang sedang terjadi	2474	13,6%
	Mengenali perasaan yang sedang dirasakan	1255	6,8%
Mengelola Emosi	Mengungkapkan perasaan	2184	11,8%
	Mampu menghadapi gejala emosi	1864	10,1%
Memotivasi Diri Sendiri	Tidak putus asa	1854	10%
	Tekun	1771	9,6%
Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap emosi orang lain.	2230	12%
	Empati	1585	8,6%
Membina Hubungan	Menjalin hubungan dengan orang lain	1614	8,7%
	Mampu bermusyawarah	1684	9%
Jumlah		18515	100%

Pada tabel 7 dapat diketahui indikator satu memiliki skor 3729 (20,2%), indikator dua

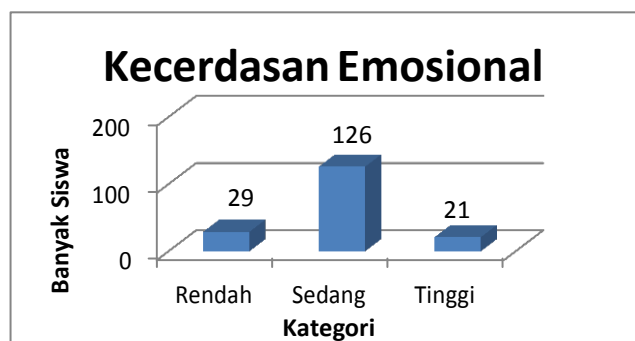
memiliki skor 4.048 (21,9%), indikator tiga memiliki skor 3625 (19,6%), indikator empat memiliki skor 3815 (20,6%), dan indikator lima memiliki skor 3298 (17,7%).

Data kecerdasan emosional dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Kecerdasan Emosional

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	$X < 95,26$	29	16,5%
2.	Sedang	$95,26 \leq X < 115,14$	126	71,6%
3.	Tinggi	$115,14 \leq X$	21	11,9%
Total			176	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Grafik 3. Grafik Klasifikasi Kecerdasan Emosional

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah berdasarkan kajian teori. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis yang diajukan adalah.

1. Uji hipotesis yang pertama adalah “Keterampilan Mengajar melalui metode ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas V SD N Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Keterampilan Mengajar melalui Metode Ceramah dengan Prestasi Akademik

Korelasi	Sig	R2	Keterangan
X.Y ₁	0,001	0,061	Signifikan

Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Keterampilan mengajar melalui metode ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta”, diterima. Kontribusi/sumbangan R² 0,061 atau 6,1% yang artinya keterampilan mengajar melalui metode ceramah memiliki kontribusi/sumbangan sebesar 6,1% terhadap prestasi akademik siswa. persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 62,884 + 0,142X$$

Arti dari persamaan di atas yaitu nilai konstanta 62,884 sehingga jika nilai keterampilan mengajar melalui metode ceramah 0 maka prestasi sebesar 62,884. Nilai koefisien regresi untuk ceramah adalah 0,142 artinya bahwa setiap peningkatan signifikan antara keterampilan mengajar melalui ceramah sebesar 1% maka prestasi akan meningkat sebesar 0,142%.

Jadi berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar melalui metode ceramah terhadap prestasi akademik siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

2. Pengaruh Keterampilan Mengajar melalui Metode Ceramah terhadap Kecerdasan Emosional

Uji hipotesis yang kedua adalah “Metode ceramah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 10. Koefisien Korelasi Keterampilan Mengajar melalui Metode Ceramah dengan

Kecerdasan Emosional.

Korelasi	Sig	R2	Keterangan
X.Y ₂	0,000	0,187	Signifikan

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Keterampilan mengajar melalui metode ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta”, diterima. Kontribusi/sumbangan R^2 0,187 atau 18,7% yang artinya metode ceramah memiliki kontribusi/sumbangan sebesar 18,7% terhadap kecerdasan emosional siswa. persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 53,540 + 0,430X$$

Arti dari persamaan di atas yaitu nilai konstanta adalah 53,540 sehingga jika nilai keterampilan mengajar melalui metode ceramah

0 maka kecerdasan emosional sebesar 53,540. Nilai koefisien regresi untuk ceramah adalah 0,430 artinya bahwa setiap peningkatan keterampilan mengajar melalui ceramah sebesar 1% maka kecerdasan emosional akan meningkat sebesar 0,430%.

Jadi berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar melalui terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Keterampilan Mengajar melalui Metode Ceramah terhadap Prestasi Akademik Siswa

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar melalui metode ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan dari

Pengaruh Keterampilan Mengajar ... (Nikita Mulyawati) 431 metode ceramah yang dikemukakan oleh Majid (2016:196) yaitu melalui metode ceramah, guru dapat memberikan penekanan terhadap pokok-pokok materi penting yang perlu ditonjolkan.

Said Hasan Basri (2012) menjelaskan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu yang mempengaruhinya yaitu faktor internal yang mencakup konsentrasi. Dalam pembelajaran di kelas, siswa diharapkan selalu memiliki konsentrasi yang tinggi, terlebih saat metode ceramah masih mendominasi. Apabila siswa mampu berkonsentrasi dengan baik, mereka akan mampu memahami informasi yang disampaikan dengan baik sehingga prestasi akademik siswa juga akan baik pula. Sejalan dengan Said, Azwar (2004) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah penglihatan dan pendengaran siswa yang termasuk dalam faktor fisik. Apabila siswa mendengarkan dan selalu memperhatikan saat guru menjelaskan, pasti siswa juga akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Selanjutnya, faktor eksternal juga mempengaruhi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal, hal ini diungkapkan oleh Habsari (2005: 76) yaitu prestasi akademik dipengaruhi oleh motivasi yang mendorong agar memiliki semangat untuk meraih prestasi. Melalui metode ceramah, selain memberikan materi-materi kepada siswa, guru juga bisa menyelipkan motivasi untuk siswa agar selalu rajin belajar dan berusaha keras untuk mencapai cita-cita. Apabila guru mampu memberikan motivasi kepada siswa dengan baik, maka siswa akan selalu berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Metode ceramah merupakan metode yang saat ini masih sering mendominasi dalam pembelajaran di kelas. Meskipun beberapa pihak memandang bahwa metode ceramah merupakan metode yang membosankan, sebenarnya berhasil tidaknya metode ceramah untuk mencapai tujuan pembelajaran tergantung guru yang menerapkannya. Dalam jurnal Nafees, dkk yang berjudul “ *Effects Of Instructional Strategies On*

Academic Achievement In A High School General Science Class" (2012) menjelaskan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi instruksional yang berbeda dapat menyebabkan siswa memperoleh pengetahuan dengan cara yang berbeda, dan pada tingkat yang berbeda sepanjang masa belajar. Apabila guru menggunakan metode ceramah dengan tepat, maka siswa akan dapat memahami dan menerima informasi yang disampaikan guru dengan baik. Selain itu, metode ini cocok untuk anak SD karena dengan ceramah, guru dapat menanamkan konsep pelajaran dengan baik.

2. Pengaruh Keterampilan Mengajar melalui Metode Ceramah terhadap Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara metode ceramah dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa metode ceramah memiliki kontribusi positif dalam kecerdasan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas guru yang dikemukakan oleh Mudri (2010) bahwa guru bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Jadi kecerdasan emosional siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mendidik dan mengajar di sekolah. Semakin sering guru berceramah dengan menyelipkan nasehat-nasehat untuk siswa, maka kecerdasan emosional akan semakin meningkat. Hal ini juga didukung dengan penjelasan dari Goleman (2007: xv) bahwa pelajaran-pelajaran emosi yang diperoleh di sekolah juga akan membentuk sirkuit-sirkuit emosi, membuat seseorang cakap atau tidak dalam hal kecerdasan emosional. Selanjutnya, salah satu cara untuk mempersiapkan anak-anak dalam menempu c1qh kehidupan adalah dengan pandangan baru yang menitikberatkan pada

apa yang dapat dilakukan sekolah-sekolah dalam mendidik murid-muridnya, mengajarkan kepintaran sekaligus kepekaan perasaan. Guru memiliki peran yang besar dalam menanamkan kecerdasan emosional kepada siswanya yang diselipkan ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Dalam pengajaran di sekolah, guru memasukkan nilai-nilai yang berkaitan dengan etika dan sopan santun secara tersirat maupun tersurat. Secara tersirat, misalnya melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan secara tersirat melalui nasehat-nasehat yang diberikan saat berlangsungnya pembelajaran. Guru juga menanamkan sifat mandiri dan tanggung jawab melalui tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, dengan sering bekerja kelompok, maka siswa akan lebih memahami bagaimana cara bekerjasama dan bermusyawarah dengan baik, serta saling memahamai satu sama lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis yang diajukan dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar melalui metode ceramah dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar Negeri kelas V Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dan kontribusi/sumbangan R^2 sebesar 6,1%.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara metode ceramah dengan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar Negeri kelas V Gugus III Kecamatan Kotagede Yogyakarta, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan kontribusi/sumbangan R^2 sebesar 18,7%.

Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan memperhatikan keadaan siswa-siswanya melalui kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi akademik dan kecerdasan emosional siswa, seperti sering mengadakan diskusi kelas, bermain peran atau drama, selalu memberikan motivasi dan contoh mengenai nilai-

nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga prestasi akademik dan kecerdasan emosional siswa dapat terasah dengan optimal.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah bisa meningkatkan *skill* guru dengan mengirim guru untuk mengikuti seminar atau *workshop* agar guru memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan metode belajar, sehingga pembelajaran di kelas akan lebih bervariasi dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas populasi penelitian tidak hanya pada kelas V SD N Gugus III Kecamatan Kotagede, namun bisa meneliti di seluruh SD se- Kecamatan Kotagede. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menambah metode pengumpulan data, untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basri, Said H. 2012. *Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Literasi Media*. Diambil dari: ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/download/317/295. (25 Januari 2017).

Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas IX*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Immawati. 2016. *Perbedaan Metode Ceramah dan Metode Debat terhadap Penguasaan Konsep IPS ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP N 23 Makassar*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

Masnida dan Adiyanti. 2015. *Self-Esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjek Well-Being Remaja Awal*. Diambil dari:

<https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/8815>. (25 Januari 2017).

Muhammad, Djibril. 2015. *Tantangan Wajar 12 Tahun di Daerah Terpencil*. Diambil dari: <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/08/26/ntonl22> 54-tantangan-wajar-12-tahun-di-daerah-terpencil. Diakses tanggal 25 November 2016 pukul 19.00.

Majid Abdul. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudri, Walid. 2012. *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran*. Diambil dari: <https://jurnalfalasifa.files./2012/11/m-walid-mudri-kompetensi-dan-peranan-guru-dalam-pembelajaran.pdf>. (28 November 2016).

Nuridin. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah*. Diambil dari: file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR...NURDIN/KARYA_ILMIAH_8.pdf. (15 Desember 2016).

Novita, Resmi. 2014. *Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi dalam Meningkatkan Operasi Perkalian bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Diambil dari: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>. (28 November 2016).

Rasto. 2015. *Pembelajaran Mikro*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,*

Sujarwo. 2013. *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.

Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yulianingsih. 2016. *9 Siswa SD di Yogya Memperoleh Nilai UN Sempurna*. Diambil dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/06/11/o8kz24301-9-siswa-sd-di-yogya-peroleh-nilai-un-sempurna>. Diakses tanggal 12 Januari 2017 pukul 01.20.
